
Diplomasi Budaya Prancis Melalui Alliance Française di Indonesia 2011-2021

Luh Gede Merlia Vernina Dewi¹⁾, Putu Ratih Kumala Dewi²⁾, A.A. Ayu Intan Prameswari³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.

Abstrak

Diplomasi budaya Prancis melalui Alliance Française telah mengupayakan beberapa aktivitas untuk menaikkan penyebaran budaya Prancis di Indonesia. Prancis menganggap Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi untuk melakukan kerjasama serta menyebarkan bahasa dan budaya Prancis. Penyebaran budaya Prancis melalui bahasa dilakukan dengan cara *people to people*, kendati demikian terdapat upaya pemerintah Prancis untuk merealisasikan diplomasi budaya Prancis di Indonesia. Penelitian ini kemudian bertujuan untuk memahami upaya pemerintah Prancis menyebarkan budaya Prancis di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2021 dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengacu pada teori diplomasi budaya dan *second track diplomacy*. Penelitian ini menemukan bahwa Diplomasi budaya Prancis melalui AF dapat membawa citra Prancis yang positif dan mengenalkan budaya Prancis melalui bahasa, pemutaran festival film dan musik. Kendati target audiens program diplomasi budaya Prancis melalui AF adalah warga negara atau kelompok individu, namun diplomasi budaya itu sendiri didanai, dirancang, dan disampaikan oleh pemerintah Prancis. AF secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap implementasi penyebaran budaya Prancis di Indonesia.

Kata-kunci : Alliance Française, Diplomasi budaya, Second track diplomacy

Abstract

French cultural diplomacy through the Alliance Française has undertaken several activities to increase the spread of French culture in Indonesia. France considers Indonesia as a country which has the potential to collaborate and spread French language and culture. The spread of French culture through language is carried out by people to people, in other hand there have been several attempts by the French government to spread French culture through AF. This study then aims to understand the efforts of the French government to spread French culture in Indonesia from 2011 to 2021 using qualitative methods. This research refers to the theory of cultural diplomacy and second track diplomacy. This study found that French cultural diplomacy through AF can bring a positive French image and introduce French culture through language, film festival screenings and music. the target audience of the French cultural diplomacy program through AF is citizens or groups of individuals, but cultural diplomacy itself is designed, funded, and delivered by the French government. AF indirectly contributes to the spread of French culture in Indonesia.

Keywords : Alliance Française, Cultural Diplomacy, Second Track Diplomacy

Kontak Penulis

Luh Gede Merlia Vernina Dewi

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Jalan Grand Srikandi Mension II No. 1 Tabanan

Telp: 081246967375

E-mail : merlia.vernina22@gmail.com

PENDAHULUAN

Prancis menerapkan diplomasi kebudayaan dengan mengiklankan budayanya melalui organisasi dan media. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk menyebarkan budaya Prancis karena memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, diplomasi kebudayaan Prancis mudah diterima oleh masyarakat.

Alliance Francaise (AF) adalah organisasi non-profit yang bertujuan mempromosikan bahasa dan budaya Prancis di seluruh dunia. AF memiliki jaringan budaya dan asosiasi terbesar di dunia, tersebar di 137 negara di lima benua, dan setiap tahunnya, sekitar 500.000 orang dari berbagai usia belajar bahasa Prancis. Diharapkan AF dapat menjadi alat diplomasi budaya Prancis di panggung internasional.

AF adalah lembaga kajian bahasa dan budaya Prancis yang berhubungan erat dengan kedutaan Prancis di Indonesia, dan hadir di beberapa kota seperti Balikpapan, Denpasar, Medan, dan Semarang. Selain AF, terdapat pula IFI (Institut Francais Indonesia) yang merupakan lembaga pendidikan dan budaya Prancis di Indonesia. Prancis menganggap Indonesia sebagai negara yang penting di kawasan ASEAN karena memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi sekitar 6%, dan diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini membuat Prancis semakin meningkatkan kerjasama dengan Indonesia.

Prancis sangat serius dalam melakukan diplomasi budaya dengan Indonesia, terbukti dengan kunjungan perdana Menteri Francois Fillon ke Indonesia pada tahun 2011, yang menghasilkan kesepakatan kemitraan strategis dengan fokus pada lima bidang kerja, termasuk kerjasama di bidang sosial budaya/people to people contacts.

Penelitian ini menggunakan dua kajian pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian. Kajian pustaka pertama yaitu buku yang berjudul *"The French Language Worldwide 2014"* yang diterbitkan oleh *organisation internationale de la francophonie*, dan yang kedua merupakan sebuah jurnal berjudul *"French Multi-Track Cultural Diplomacy to Indonesia Through private Sectors (study case: Printemps Francais in Indonesia 2012-2016)"*.

Pada tinjauan pustaka pertama dapat membuktikan bahwa bahasa Prancis sebagai bahasa yang banyak digunakan di beberapa negara diantaranya negara – negara di Eropa Barat sebanyak 45%, Afrika dan samudra Hindia 32%, Afrika Utara 10%, Amerika Serikat 7% dan Asia 2%. Dan Bahasa Prancis merupakan bahasa kelima yang kerap dipakai di dunia setelah Mandarin, Inggris dan Spanyol. Terdapat tiga jaringan global dalam penyebaran bahasa Prancis yaitu pertama, *Agence universitaire de la Francophonie* (badan universitas Francophone), *Alliances Françaises* dan *the Instituts Français*. *Agence universitaire de la Francophonie* merupakan operator institusional Francophonie di bidang pendidikan tinggi dan penelitian.

Dan dalam jurnal *"French Multi-Track Cultural Diplomacy to Indonesia Through private Sectors (study case: Printemps Francais in Indonesia 2012-2016)"*, penelitian menggunakan dua kerangka teori yaitu diplomasi budaya dan kepentingan nasional. Melalui program tahunan *"Printemps Francais"* pemerintah Prancis bekerjasama dengan agensi Institut Francais Indonesia (IFI) untuk menyebarkan pengaruh budayanya dan memaksimalkan diplomasi budaya di Indonesia.

Di dalam jurnal ini dijelaskan bahwa diplomasi budaya menyangkut ke dalam tiga aspek yaitu, identitas budaya, aspek politik dalam bentuk *soft power* dan ekonomi kreatif.

Konsep kepentingan nasional disini dijelaskan memiliki dua factor, pertama adalah kebutuhan atau eksistensinya yang dituntut secara rasional dan kedua, kepentingan nasional yang berubah dan diputuskan berdasarkan situasi.

Penelitian ini memfokuskan dalam membahas tentang bagaimana upaya pemerintah Prancis dalam menyebarkan budayanya melalui lembaga kajian bahasa dan budaya AF di Indonesia dengan menggunakan konsep *soft power*, diplomasi kebudayaan dan *second-track diplomacy*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik kepustakaan. Sumber data didapatkan dari buku, jurnal, dokumen serta sumber lainnya yang berkaitan tentang diplomasi Prancis Melalui AF di Indonesia, kemudian hasil dari sumber-sumber tersebut diolah secara kualitatif. Data yg diperoleh merupakan data skunder. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat antara pemerintah dan masyarakat yang mana penelitian ini ingin melihat bagaimana upaya pemerintah Prancis menyebarkan budaya Prancis di Indonesia. Penelitian ini mengumpulkan data, melakukan strukturalisasi data, verifikasi ulang terhadap data yang dikumpulkan, hingga penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari analisa inilah kemudian disusun dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diplomasi Budaya Prancis

Dalam praktik kebijakan luar negeri negara-bangsa, diplomasi budaya menjadi hal yang penting dalam mewakili etos nasional atau lokal. Prancis dianggap sebagai negara

pionir dalam menerapkan diplomasi budaya, di mana kegiatan budaya digunakan sebagai alat promosi negara dan bagian dari politik luar negeri Prancis. Namun, dengan arus globalisasi yang tidak mengindahkan batas negara, tantangan baru muncul dalam menyebarkan budaya di seluruh dunia. Oleh karena itu, pemerintah Prancis mendorong promosi budaya Prancis melalui beberapa inisiatif, seperti:

1. Promosi dan penjualan keahlian budaya dan seni Prancis (warisan, arsitektur, museologi, kegiatan budaya untuk publik, arsip, perpustakaan, dll.)
2. Memperkuat kehadiran industri budaya Prancis di negara-negara dengan pasar yang dinamis dan di pasar negara berkembang, yang sekarang berjalan dengan platform digital dan server numerik.

Terdapat beberapa gagasan pemerintah Prancis dalam merealisasikan rencana dalam mempromosikan budaya Prancis, layaknya pelaksanaan beberapa program musim budaya, program pertukaran dan residensi, acara yang melibatkan promosi ide, perlindungan terhadap penulis dan ciptaan merek.

Alliances Francaise

Sejak akhir abad kesembilan belas, Prancis telah menggunakan konsep diplomasi budaya dengan memanfaatkan bahasa. Alliances Francaises adalah pusat kebudayaan Prancis pertama yang didirikan pada tahun 1883. Sebagai institusi yang mewakili dan mempromosikan bahasa dan budaya Prancis di luar negeri, Alliance Francaise memiliki sejarah hampir 60 tahun menjelang Perang Dunia Kedua dan jaringan aktif di luar negeri yang terdiri dari 500.000 anggota.

Alliances Francaises bertujuan untuk menyebarkan bahasa Prancis baik di koloni-

koloni Prancis maupun di negara-negara lain (Chaubet, 2004:763). Prancis mempromosikan bahasa dan kesastraannya melalui *Alliance Française* baik dalam konteks regional maupun internasional setelah kalah dalam Perang Prusia dan merasa perlu memperbaiki citranya (Nye, 2008:96).

Alliance française, yang telah ada selama lebih dari 137 tahun, secara tradisional memainkan peran penting dalam hubungan internasional sosiokultural. Tujuan diplomasi budaya Prancis adalah untuk meningkatkan pengakuan bahasa Prancis dan budaya Prancis serta untuk menumbuhkan keragaman sosial budaya di kancah internasional. Dalam kerangka diplomasi budaya Prancis, *Alliance française* bergerak sebagai lembaga budaya yang penting dalam konteks hubungan internasional Prancis.

Misi dan visi *Alliance française* adalah mengembangkan pengajaran bahasa Prancis, mendorong promosi dan penyebaran budaya Prancis dan *Francophone*, memberikan kontribusi pada internalisasi dan modernisasi suatu negara, meningkatkan keragaman sosial budaya, dan menjadikan lembaga budaya ini jaringan yang inovatif dan bersatu yang berkumpul di sekitar label *Alliance française* [*Alliance française*, 2020].

Sejarah Hubungan Prancis dan Indonesia

Sejak lama, Prancis dan Indonesia telah memiliki hubungan yang terjalin. Prancis terkenal sebagai salah satu kekaisaran yang menjajah banyak negara di seluruh dunia, seperti di Afrika, Asia Tenggara, dan Amerika Selatan. Indonesia termasuk dalam kekaisaran Prancis pada tahun 1806-1811, dan sistem politik Indonesia dipengaruhi oleh model Prancis yang diperkenalkan oleh Belanda. Hubungan diplomatik resmi antara kedua negara dimulai pada tahun 1951 dan terus

berjalan dengan baik selama 70 tahun, dengan kerjasama bilateral dan multilateral.

Prancis melihat Indonesia sebagai Negara yang memiliki kekuatan cukup besar di Asia Tenggara, dan Strategi Kemitraan antara kedua negara menekankan bahwa mereka memiliki nilai yang sama dalam hal demokrasi, hak asasi manusia, dan tatanan internasional yang setara dan transparan yang diatur oleh supremasi hukum.

Prancis dan Indonesia melakukan banyak kegiatan untuk memperkuat hubungan antara kedua negara. Pada 2017, Francois Hollande, yang menjabat sebagai Presiden Prancis pada saat itu, melakukan kunjungan ke Jakarta untuk melakukan pertemuan bilateral dengan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo untuk memperkuat kemitraan strategis.

Dari pertemuan tingkat tinggi antara pejabat Prancis dan Indonesia, terlihat adanya upaya untuk mempertahankan hubungan negara dan sekaligus mempersiapkan implementasi kemitraan strategis yang lebih lanjut. Kemitraan ini akan berfokus pada kerjasama bilateral dalam hal politik, keamanan, ekonomi, pembangunan, pendidikan, dan budaya.

Temuan Dan Analisis

Peran Pemerintah Prancis dalam Diplomasi Budaya Prancis di Indonesia

Pemerintah Prancis dalam melakukan diplomasi dengan negara lain selalu memprioritaskan budaya sebagai faktor penting dalam kerja sama. Mereka meyakini bahwa budaya memainkan peran kunci dalam mempromosikan kepentingan nasional mereka di luar negeri. Kementerian Eropa dan Luar Negeri Prancis memberikan dukungan penuh dalam memperluas jaringan diplomasi budaya

di luar negeri, termasuk dalam mempromosikan bahasa dan budaya Prancis melalui lembaga dan layanan budaya kedutaan Prancis.

Prancis telah melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan budaya mereka ke negara lain melalui diplomasi budaya, termasuk di Indonesia. Kerja sama budaya antara Prancis dan Indonesia meliputi bidang penelitian, pertukaran universitas, teknologi, dan pelatihan. Kolaborasi budaya ini dilakukan melalui lembaga budaya Prancis dan Kedutaan Besar Prancis di Indonesia. Peran pemerintah sangatlah penting dalam memperluas jaringan diplomasi budaya suatu negara.

Pemerintah Prancis telah melakukan berbagai upaya dalam rangka memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia, salah satunya dengan mengadakan Indonesia-France 6th Joint Working Group on Higher Education and Research (JWG-HER) di Provinsi Nord Pas-deCalis, Prancis. Pada tahun 2019, 4 (empat) guru bahasa Prancis dan Kepala Seksi Program menghadiri Joint Working Group (JWG) event tentang Pendidikan di Jakarta. Pada tahun 2022, Joint Working Group ke-12 tentang Pendidikan Tinggi, Riset, Inovasi, dan Kewirausahaan antara Prancis – Indonesia berlangsung di Université Polytechnique Hauts-de-France.

Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Prancis disentralisasi pada pengembangan agenda pendidikan dan pelatihan kejuruan, peningkatan kerja sama untuk pendidikan anak-anak muda, pengembangan kurikulum, perbaikan dan penjaminan mutu pendidikan, research dan inovasi pendidikan, serta pendidikan dalam bahasa nasional/negara Prancis dan Indonesia. Dokumen Rencana Aksi Bersama yang disepakati dan ditandatangani oleh para pemimpin kedua negara merangkum hasil pertemuan dan program-program

promosi bahasa antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Indonesian Français Institute (IFI), Kedutaan Besar Prancis untuk Indonesia yang berada di Jakarta. Perjanjian kerjasama ini dilaksanakan selama tiga tahun yakni dari 2020 hingga 2022. Semua upaya ini mencerminkan komitmen dan kolaborasi kedua negara dalam mengeratkan hubungan bilateral di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Menurut Geoffrey Berridge, diplomasi merupakan suatu aktivitas politik yang bertujuan untuk membantu negara-negara mencapai tujuan kebijakan luar negeri mereka tanpa harus menggunakan kekuatan, propaganda, atau hukum.

Dalam konteks ini, program diplomasi budaya Prancis yang ditujukan untuk warga negara atau kelompok individu, sebenarnya didanai, dirancang, dan disampaikan oleh pemerintah Prancis. Diplomasi budaya juga dipengaruhi oleh politik yang terkait dengan kebijakan luar negeri, dan program-programnya bertanggung jawab kepada lembaga negara yang terkait dan dapat dijadikan alat untuk mendukung tujuan kebijakan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa diplomasi budaya adalah aktivitas politik yang dilakukan oleh pemerintah Prancis untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri mereka.

Implementasi Alliance Francaise sebagai media penyebaran budaya Prancis di Indonesia

Alliances Françaises dianggap mampu meningkatkan citra Prancis di tingkat internasional. Alliances Françaises adalah pusat kebudayaan swasta yang didirikan di Prancis dan hadir di banyak negara, termasuk Indonesia. Lembaga kebudayaan Prancis yang bertanggung jawab di Indonesia adalah Institut Français d'Indonesie, yang mencakup Alliances

Françaises. Alliances Françaises memiliki fokus utama pada promosi bahasa dan budaya Prancis, dan menerapkan strategi yang berbeda-beda di setiap tempat. Oleh karena itu, Alliances Françaises dianggap sebagai diplomasi kebudayaan Prancis, karena digunakan untuk kepentingan nasional dengan menerapkan dimensi kebudayaan, seperti promosi bahasa Prancis. Menurut Mark (2009), Alliances Françaises memenuhi elemen-elemen yang ada pada diplomasi budaya, seperti:

1. Keterlibatan aktor dan pemerintah dalam AF di Indonesia

Di Indonesia, seperti di seluruh dunia, Alliances françaises adalah asosiasi yang diatur oleh hukum setempat. Indonesia memiliki empat Alliances françaises yang berlokasi di Medan, Balikpapan, Semarang dan Denpasar. Beberapa sesi tahunan Delf/Dalf (diploma bahasa Prancis), disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Prancis, TEF dan TCF, di bawah naungan Kamar Dagang dan Industri Paris (CCIP), diselenggarakan. Sertifikasi ini memberikan pengakuan resmi kemahiran bahasa dan dapat berguna untuk mencari pekerjaan atau mengejar pendidikan tinggi di Prancis.

Alliance Française bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri Prancis untuk meringkai program pengembangan bahasa dan budaya Prancis di luar negeri. Cabang mereka juga menyelenggarakan berbagai perayaan seperti acara seni, forum, dan pameran untuk memamerkan aset budaya Prancis. Oleh sebabnya dapat disampaikan bahwasanya peran pemerintah Prancis terlihat jelas dalam penyebaran diplomasi budaya melalui Alliance Française di Indonesia.

Selain itu, terdapat pula aktor non pemerintah yang pada dasarnya menjadi aktor paling depan yang mempromosikan budaya Prancis, khususnya dalam ruang lingkup Bahasa.

Pendirian Aliansi di Indonesia merupakan ekspresi inisiatif yang diambil oleh warga Prancis Indonesia yang ingin berbagi kecintaan mereka pada bahasa dan budaya Prancis dengan sesama warga negara mereka. Seperti argumen yang disampaikan pada laman *afbali.org*, "*We do not act as French diplomatic representatives, this is the role of the French consulates in Bali and in Jakarta. However, we act as a conduit of information and help direct those seeking information to the competent person in charge of the French embassy.*"

Aktor non-pemerintah yang turut mempromosikan Bahasa Prancis melalui Alliance Française telah menunjukkan bahwa diplomasi budaya yang dicanangkan Prancis merujuk pada penerapan *second track diplomacy*, hadir sebagai strategi yang dilakukan oleh masyarakat atau non-government secara tidak resmi. Pada *Second track diplomacy* lebih menekankan antara *government to people* atau bahkan hubungan *people to people*. Apabila melihat aktivitas yang dilakukan Alliance Française di Indonesia, dapat disampaikan bahwa dari ruang lingkup pemerintah sendiri, pemerintah Prancis melalui Kementerian Luar Negeri Prancis program itu sendiri didanai, dirancang, dan disampaikan oleh pemerintah secara resmi serta kehadiran Alliance Française guna mempromosikan Bahasa Prancis, lebih jauh telah memiliki tanggung jawab kepada lembaga negara dan dapat diinstrumentasikan untuk mendukung tujuan kebijakan.

2. Tujuan AF

Aliansi française bertujuan pada 3 tujuan:

- a. Mengajar bahasa Prancis.
- b. Penyelenggaraan acara budaya.
- c. Mempromosikan buku, dokumen tertulis dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

d. Dokumen budaya berbahasa Prancis (buku, surat kabar, majalah, DVD, CD, dll.)

3. Kegiatan AF

Beberapa kegiatan diselenggarakan AF yang berkaitan erat dengan kebudayaan Prancis diselenggarakan secara rutin. Pemutaran film, konferensi, teater, musik, sastra dan berbagai kegiatan seni lainnya

Banyak agenda yang diasakan sebagai upaya promosi budaya Prancis melalui AF, contohnya:

1. Minikino Film Week 2021.
2. Konser "*Le Concert Impromptu*"
3. Francophonie 2021
4. Festival Sinema Prancis

4. Sasaran/Target AF

Diplomasi budaya merupakan upaya resmi yang didanai pemerintah untuk berkomunikasi secara langsung dengan publik asing dengan tujuan meyakinkan sektor sasaran opini asing untuk mendukung atau menoleransi tujuan strategis pemerintah tanpa menggunakan kekuatan, propaganda, atau hukum. Upaya diplomasi budaya mencakup pernyataan para penentu keputusan, kampanye yang dilaksanakan oleh suatu organisasi pemerintah yang sasarannya adalah publik, serta usaha untuk mempengaruhi media internasional dalam menggambarkan kebijakan resmi yang menguntungkan bagi khalayak asing. Di Indonesia, Aliansi Francaise menjadi salah satu sarana diplomasi budaya Prancis untuk mempromosikan bahasa Prancis dan memperkenalkan budaya Prancis kepada masyarakat Indonesia. Aliansi Francaise dirancang dengan formula intensif yang bertujuan untuk membantu masyarakat Indonesia belajar bahasa Prancis dan memahami budaya Prancis dengan lebih baik.

Dengan demikian, ini telah menunjukkan bahwa target diplomasi budaya Prancis melalui AF adalah masyarakat/warga negara Indonesia, dan bukan merujuk ke institusi pemerintah/negara secara resmi. Tentu dengan hal tersebut, ini telah menggambarkan pelaksanaan diplomasi budaya Prancis melalui AF dengan menerapkan *second track diplomacy*, yakni diplomasi informal yang melibatkan aktor yang lebih beragam dan tidak berpusat pada negara. Kegiatan atau diskusi yang dilakukan AF telah melibatkan akademisi dan intelektual, dalam memberikan pemahaman dan promosi Bahasa Prancis. Serta dapat dilihat bahwa keberadaan pemerintah/pejabat Prancis berada di balik layar atau tidak terlihat dan pemerintah Prancis bertindak dalam kapasitas pribadi mereka yang berlaku sebagai '*polite fiction*'.

PENUTUP

Aliansi Francaise (AF) merupakan organisasi swasta yang melakukan kegiatan kebudayaan Prancis. AF menjadi sarana bagi Prancis untuk melakukan diplomasi budaya melalui *second track diplomacy*, yaitu upaya diplomasi tanpa menggunakan ancaman atau paksaan. Salah satu tujuan dari AF adalah memperkenalkan bahasa Prancis melalui berbagai macam kegiatan budaya, sehingga AF menjadi sarana yang tepat untuk mendukung penyebaran budaya Prancis dan meningkatkan minat masyarakat Indonesia terhadap bahasa Prancis.

Dalam menerapkan diplomasi budayanya, Prancis telah melakukan beberapa aktivitas untuk meningkatkan penyebaran budayanya, khususnya melalui AF. Meskipun target audiens program diplomasi budaya Prancis melalui AF adalah warga negara atau kelompok individu, namun program tersebut didanai, dirancang, dan disampaikan oleh

pemerintah Prancis. Program-program diplomasi budaya ini bertanggung jawab kepada lembaga negara terkait dan dapat diinstrumentasikan untuk mendukung tujuan kebijakan.

Dengan demikian, diplomasi budaya dan *second track diplomacy* Prancis melalui AF secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap implementasi penyebaran budaya Prancis di Indonesia. Lebih lanjut, tentu hal ini sangat berperan penting sebagai wadah dalam penyelenggaraan kegiatan budaya dan penyebaran budaya Prancis di Indonesia.

Indonesia telah memberikan jawaban bahwa AF sebagai organisasi non pemerintah yang sering melaksanakan kegiatan kebudayaan Prancis menjadi sarana Prancis untuk melakukan diplomasi budaya melalui *second track diplomacy* tanpa menggunakan ancaman atau paksaan. Memperkenalkan bahasa Prancis dengan berbagai macam usaha kegiatan budaya yang dilakukan AF. Kendati target audiens program diplomasi budaya Prancis melalui AF adalah warga negara atau kelompok individu, diplomasi budaya itu sendiri didanai, dirancang, dan disampaikan oleh pemerintah Prancis.

Penelitian ini juga dapat membuka arah bagi penelitian berikutnya dengan berbagai alternatif penggunaan teori dan konsep yang dapat menambah variasi perspektif. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya akan menggunakan perspektif yang lebih bervariasi dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

Anders, T. M. (2004). *Second track/citizens' diplomacy: Concepts and techniques for conflict transformation*. *Peace & Change*, 29(2), 283-285.

- AF : Alliance Francaise. Diakses padatanggal 5 April 2016 di : <http://www.alliancefr.org>
- Bonfatto, R. (2012, December). A brief outlook of the French cultural diplomacy. In Annual Conference on cultural diplomacy, Berlin: Institute of Cultural Diplomacy.
- Festival Sinema Prancis (2022). Diakses melalui <http://afmedan.org/id/festival-sinema-prancis/>, pada tanggal 18 Juli 2022.
- France Diplomatie. (n.d.). <http://www.diplomatie.gouv.fr/en/>
- French Morning. (2021). French is launching a new artist residency program in the U.S. <https://frenchmorning.com/french-is-launching-a-new-artist-residency-program-in-the-u-s/>
- IFI: Institute France Indonesia. (n.d.). <http://www.ifi-id.com/mitra-kami>
- Lenczowski, J. (2011). *Full spectrum diplomacy and grand strategy: reforming the structure and culture of US foreign policy*. Lexington Books.
- Mark, S. (2009). *A greater role for cultural diplomacy* (Vol. 1). Clingendael: Netherlands Institute of International Relations.
- Nye, J. S. (2004). *Soft power: The means to success in world politics*.
- Nye Jr, J. (2008). *The powers to lead*. Oxford University Press.
- Suryokusumo, S. (2004). *Praktik diplomasi*. BP Iblam.
- AF. (n.d.). Alliance Francaise. Retrieved April 5, 2016, from <http://www.alliancefr.org>
- Festival Sinema Prancis. (2022). Retrieved July 18, 2022, from <http://afmedan.org/id/festival-sinema-prancis/>
- France Diplomatie. (n.d.). Retrieved November 13, 2016, from <http://www.diplomatie.gouv.fr/en/>
- French Morning. (2021). French is launching a new artist residency program in the U.S.. Retrieved July 15, 2022, from <https://frenchly.us/villa-albertine-france-is-launching-a-new-artist-residency-program-in-the-u-s/>
- IFI: Institute France Indonesia. (n.d.). Retrieved April 5, 2016, from <http://www.ifi-id.com/mitra-kami>
- Le Concert Impromptu. (n.d.). Retrieved July 18, 2022, from <https://www.urbanasia.com/70-tahun->

hubungan-indonesiaprancis-diwarnai-konser-le-
concert-impromptu-U8835

Ministère de L'Europe et Des Affaires étrangères.
(2020). French Diplomacy. Retrieved July 18,
2022, from
[https://www.diplomatie.gouv.fr/en/french-foreign-policy/culturaldiplomacy/#:~:text=The%20cultural%20promotion%20and%20cooperation,and%20creative%20industries%20\(CCI\)s](https://www.diplomatie.gouv.fr/en/french-foreign-policy/culturaldiplomacy/#:~:text=The%20cultural%20promotion%20and%20cooperation,and%20creative%20industries%20(CCI)s)

Nasikhah, N. (2020). 70 Tahun Hubungan